

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA  
PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 42  
BERASTAGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DWI ALFARI**  
**NPM: 1901020254**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## **PERSEMBAHAN**

**Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Keluarga Tersayang**

**Bapak Tersayang Siswanto**

**Mamak Tersayang Robiati**

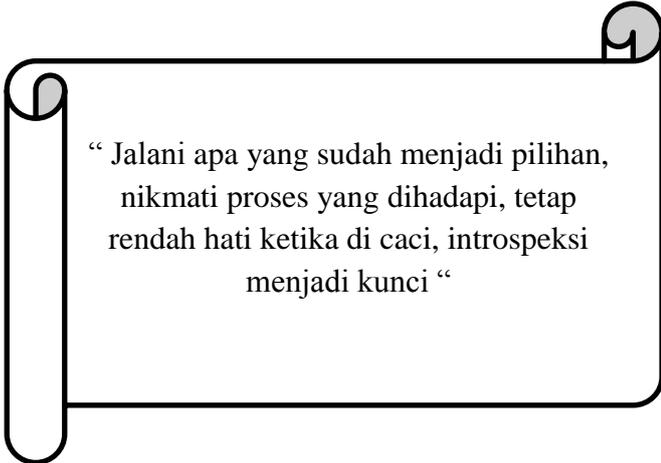
**Abang Khoiruddin**

**Kakak Sri Muhayati**

**Adik Nur Solekha**

**Adik Kamal Dahfa Rudin**

**Keluarga Besar**



“ Jalani apa yang sudah menjadi pilihan,  
nikmati proses yang dihadapi, tetap  
rendah hati ketika di caci, introspeksi  
menjadi kunci “

## PERNYATAAN ORISINALITAS

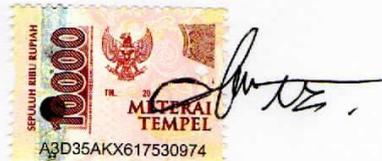
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Alfari  
NPM : 1901020254  
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi”** merupakan karya asli saya. jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 30 Agustus 2023



**Dwi Alfari**  
**NPM:1901020254**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA  
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-  
WASHLIYAH 42 BERASTAGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**Dwi Alfari**  
**NPM : 1901020254**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**



**Hasanuddin, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 30 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dwi Alfari** yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Hasanuddin, MA**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Hasanuddin, MA

Nama Mahasiswa : **Dwi Alfari**  
Npm : **1901020254**  
Semester :  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/Agustus. 2023	Memperbaiki bab iv. bab v dan paragraf	<i>[Signature]</i>	Revisi
21/08. 2023	Memperbaiki kalimat pada pembahasan dan kesimpulan.	<i>[Signature]</i>	Revisi
23/08. 2023	Menambahkan Referensi dan memasukkan Mendateng	<i>[Signature]</i>	Revisi
25/08. 2023	Memperbaiki daftar isi dan daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	Revisi
29/08. 2023	Publish jurnal	<i>[Signature]</i>	Revisi
31/08. 2023	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	Acc Sidang

Medan, 30 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
*[Signature]*  
Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi  
*[Signature]*  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
*[Signature]*  
Hasanuddin, MA

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Dwi Alfari**  
NPM : **1901020254**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi**

Medan 30 Agustus 2023

**Pembimbing**



*Hasanuddin, MA*

**Hasanuddin, MA**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Dwi Alfari  
NPM : 1901020254  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 30 Agustus 2023

Pembimbing



Hasanuddin, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Asso. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dwi Alfari  
NPM : 1901020254  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 14/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA  
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

#### 1. Konsonan

Tranliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	đ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah sebagai berikut:

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أَ يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
إَ وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa bukan kayfa  
هَوْلٌ : haula bukan hawla

### c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
ى- ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و -و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

Qala: قل  
Rama: مر

### d. Ta Marbutuh

Transliterasi untuk tamarbutah ada tiga:

- 1) Ta marbutah, Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbutahmati, Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

تفلاضة ور : *rau ahal-afal-rau atulafal*  
المدنح – المونورح : *al-Madinahal-munawwarah*  
طلحة : *al ah*

### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid

tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

<i>rabbana</i>	: ربن
<i>nazzala</i>	: نزل
<i>al-birr</i>	: البر
<i>al-hajj</i>	: الحج
<i>mu'ima</i>	: نعم

#### **f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **h. Penulis kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 42 BERASTAGI

**Dwi Alfari**  
**1901020254**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi. Model pembelajaran Individual yang berorientasi kepada implementasi terhadap proses pembelajaran Agama Islam, yang merujuk pada pola pembelajaran yang kurang efektif dilakukan sebelumnya. Implementasi pembelajaran Individual yang diterapkan mampu menghasilkan output atau hasil yang maksimal sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik. Terdapat point yang lebih terhadap pembelajaran Individual yang mengacu kepada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Wawancara, dan melihat langsung kondisi di tempat penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwasanya: model pembelajaran yang digunakan seperti pembelajaran Individual yang mengarah pada penekanan pembelajaran tambahan pada tiap-tiap masing-masing individu siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat adanya kenaikan tingkat minat serta ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Agama Islam. Siswa-siswi juga merasakan kenyamanan ketika proses belajar mengajar karena mereka mendapatkan pelajaran tambahan ataupun guru menjelaskan secara individu terhadap siswa-siswi sampai mereka mengerti dengan betul materi yang di sampaikan guru pada setiap proses belajar mengajar. Namun pada tahap perencanaan guru tidak memiliki RPP secara terperinci hanya saja berdasarkan analisis guru terhadap pembelajaran siswa.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Individual, Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF INDIVIDUAL LEARNING IN ISLAMIC RELIGION SUBJECTS AT AL-WASHLIYAH PRIVATE SMP SCHOOL 42 BERASTAGI**

**Dwi Alfari  
1901020254**

*This research aims to explain the implementation of individual learning in Islamic religious subjects at Al-Washliyah 42 Berastagi Private Middle School. Individual learning model that is oriented towards the implementation of the Islamic learning process, which refers to learning patterns that were less effective previously carried out. The implementation of individual learning that is applied is able to produce maximum output or results so that the ongoing learning process can be carried out well. There are more points regarding individual learning which refers to improving student learning outcomes in Islamic religion subjects. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation. Interviews, and seeing firsthand the conditions where the research took place. Based on the research conducted, the researcher drew the conclusion that: the learning model used is individual learning which leads to additional learning emphasis for each individual student. Based on the results of observations, researchers saw an increase in the level of interest and enthusiasm of students in participating in the teaching and learning process in Islamic Religion subjects. Students also feel comfortable during the teaching and learning process because they receive additional lessons or the teacher explains individually to the students until they correctly understand the material delivered by the teacher in each teaching and learning process. However, at the planning stage the teacher does not have a detailed lesson plan, only based on the teacher's analysis of student learning.*

**Keywords:** *Individual Learning, Learning model, Islamic Religious Studies.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan atas limpah rahmat, taufik hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 42 BERASTAGI”**. Sholawat dan salam juga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat serta dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam melakukan penulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri melainkan dibantu, dibimbing serta di dukung oleh banyak pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi Ayahanda Siswanto, dan Ibunda yang tercinta Robiati, yang selalu mensupport, memberikan dukungan, menyayangi saya sepenuh hati, selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi serta nasihat-nasihat dan doa yang selalu mengiringi selama masa perkuliahan sampai pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
8. Bapak Prof. Muhammad Arifin, M.Pd selaku Kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memfasilitasi kami dalam pencarian buku referensi guna untuk membantu kami dalam pengerjaan skripsi.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Zulfikar Abdul Aziz, S.Km selaku kepala sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi
11. Kepada Nurafika Purba, S.Pd selaku Bid Kurikulum yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi.
12. Kepada teman-teman saya yang mendampingi saya selama melaksanakan perkuliahan di UMSU, nanda, bg dipa, irpan, sopian, teguh, paris, ilmas, bustanul, nia ,yasir, nisa, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian ini.
13. Kepada kakak saya Sri Muhayati dan adik saya Nur Solekha dan Kamal Dahfa Rudin yang selalu menyemanagati serta memberikan masukan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Terkhususnya kepada Asilatussaqifah Azmi yang selalu memberikan support baik saran serta dorongan secara persuasif.
15. Teman-teman PAI A2 sore dan PAI G pagi.
16. Serta habib-sahabat, semoga sukses selalu dan terima kasih telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan dan niat baiknya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Harapan saya proposal ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembaca.

Medan, 30 Agustus 2023  
Peneliti

**Dwi Alfari**  
**NPM : 1901020254**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Model Pembelajaran Individual .....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
2. Pengertian Pembelajaran Individual .....	12
3. Perencanaan Pembelajaran individual .....	16
4. Pelaksanaan Pembelajaran Individual.....	19
5. Evaluasi pembelajaran Individual.....	20
6. Kelebihan Pembelajaran Individual .....	21
B. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Hakikat Pembelajaran Agama Islam.....	32
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian .....	37
3. Subyek dan Obyek Penelitian .....	38
C. Tahapan Penelitian.....	38
1. Tahapan Persiapan .....	38
2. Tahap Pelaksanaan .....	38
3. Tahap Analisis Data .....	40
4. Tahap Pelaporan.....	40
D. Data dan Sumber Data .....	40
1. Data Primer .....	40
2. Data Sekunder .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Studi Kepustakaan (Library Research) .....	41
2. Wawancara (Interview).....	41
3. Observasi.....	42
4. Dokumentasi .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Pengumpulan Data .....	43
2. Reduksi data.....	44
3. Penyajian Data .....	44
4. Verifikasi/Kesimpulan .....	44
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan .....	44
1. Perpanjangan Pengamatan.....	44
2. Triangulasi.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Sekolah .....	46
1. Profil Sekolah.....	46
2. Sejarah SMP Al-Washliyah 42 Berastagi .....	46
3. Visi dan Misi Sekolah .....	46
4. Lokasi Sekolah.....	47
5. Keadaan Siswa SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	47

6. Struktur Organisasi SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	48
7. Komponen SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Perencanaan Model Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	51
2. Penerapan Model Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama ISlam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	54
3. Evaluasi Terhadap Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	58
C. Pembahasan .....	60
1. Perencanaan Model Pembelajaran Individual pada mata Pelajaran Agama Islam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	60
2. Penerapan Model Pembelajaran Individual pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi .....	62
3. Evaluasi terhadap Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi.....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>679</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berasatagi .....	47
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidikan.....	48
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa .....	49
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Kelas.....	49
Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Al-Washliyah 42 Berasatgi .....	48

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dimana seseorang dapat mengetahui perubahan dan akibat dari kegiatan yang sedang diikuti. Perubahan tersebut yaitu dalam hal perubahan kognitif (pengetahuan) perubahan afektif (sikap) dan perubahan perilaku. Pendidikan merupakan sarana proses pembinaan potensi dan transformasi budaya dalam rangka eksistensi masa depan bangsa, maka pengelolaan seluruh aspek harusnya, (Mardiana et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 jelaslah bahwa tiap warga Negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Sedangkan yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh aspek masyarakat, (Mardiana et al., 2022).

Khusus untuk pendidikan agama dan keagamaan telah diatur dalam peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan. Untuk pendidikan keagamaan Islam terdapat dalam pasal 21 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Alquran, diniyah takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis, (Darlis, 2017).

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani '*paedagogie*', yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris '*education*' yang berarti pengembangan atau bimbingan, (Syauqi, 2010).

QS. An-Nahl:89 وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ yang memiliki arti “Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” Berdasarkan makna dari ayat tersebut dapat diartikan secara tidak langsung bahwa basis segala ilmu adalah Alquran, sebab nilai esensi di dalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apapun.

Era globalisasi saat ini banyak sekali tantangan kehidupan remaja. Banyak yang terasa, baik secara positif maupun negative. Masa remaja dikenal dengan masa transisi atau pencarian jati diri yang menyebabkan mudahnya remaja menerima trend gaya hidup atau bahkan informasi yang ada disekitarnya. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu yang praktis. Inilah zaman yang terjadi pada saat sekarang terutama remaja. Dalam pengambilam informasi yang dibutuhkan, para remaja saat ini sangat enggan membaca dalam bentuk kertas seperti Koran atau majalah. Mereka cenderung hanya ingin mengakses apapun yang mereka inginkan melalui media elektronik seperti TV, HP, dan Internet. Hal ini menyebabkan media cetak mulai diabaikan di kalangan remaja.

Siswa memiliki tingkat rasa kejenuhan yang tinggi terhadap pelajaran, namun pada mata pelajaran agama yang menjadi dasar dalam beragama siswa dituntut untuk paham dan mengerti baik dari segi teori maupun praktik, sehingga siswa dituntut untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik didalam maupun diluar sekolah agar siswa dapat lebih memahami konsep dasar dalam beragama. Pembelajaran individual merupakan sebuah metode yang ditawarkan serta dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih mendalam pada setiap pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang megarah dan mengkhususkan pada tiap-tiap individu mendapatkan porsi pembelajaran yang sama rata ditiap-tiap siswa.

Pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek individu serta persuasif namun tidak meninggalkan proses pembelajaran secara umum yang sama seperti biasa dilakukan pada mata pembelajaran yang lainnya. Dengan

dilakukannya model pembelajaran tersebut siswa dapat lebih merasakan tidak adanya kesenjangan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat nalar berfikir kritis siswa memiliki kapasitas yang berbeda namun tidak menjadi sebuah kesenjangan bagi siswa.

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya. Dalam praktik pembelajaran individual di kelas, ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) guru harus menyadari adanya tingkat perkembangan kognitif anak sehingga guru harus memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, (2) orientasi perhatian guru lebih kepada siswa secara individual daripada kelompok karena adanya perbedaan perkembangan kognitifnya, (Mularsih, 2010).

Melihat dari berbagai unsur pendidikan yang terlaksana di berastagi terkhusus di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi para siswa memiliki tingkat minat belajar yang rendah terkhususnya pada mata pelajaran Agama Islam, sehingga para guru yang mengajar di berastagi terkhususnya di sekolah tersebut memiliki tantangan di tiap sistem pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu yang harus dimiliki setiap umat manusia dengan membentuk kerukunan umat beragama pada masyarakat khususnya di berastagi, dengan adanya pendidikan keagamaan ini baik yang diperoleh pada tingkat sekolah, pelaksanaan atau kegiatan dalam masyarakat dapat bergandeng tangan memajukan serta tumbuh dan berkembang melaksanakan kegiatannya tanpa mendapatkan gangguan dari orang lain, (Pahlawan et al., 2022).

Keunikan yang terdapat pada pembelajaran Individual yaitu terletak pada proses serta implementasi dari metode pembelajaran yang digunakan. Bersifat inklusif sehingga seluruh elemen perangkat kelas baik pengajar serta peserta didik terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran individual, tidak berkutat pada materi saja, keaktifan serta keberanian siswa juga dituntut dalam pembelajaran individual sehingga pembelajaran Individual dapat berjalan secara maksimal. Hasil dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama diharuskan bahkan terkhusus di berastagi, melihat dari

berbagai sudut pandang serta toleransi beragama yang kuat di Berastagi menjadi sebuah tantangan yang sangat berat bagi seorang pendidik untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang telah di tempuh selama mengemban pendidikan di dunia perkuliahan.

Model pembelajaran yang digunakan pada tiap tiap sekolah terkhususnya di berastagi memiliki berbagai macam ciri yang khusus seperti di sekolah SMP Al-Washliyah 42 Berastagi diharuskan menggunakan model pembelajaran individual pada mata pelajaran Agama Islam, mengingat latar belakang siswa serta lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak mendukung siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih pada mata pelajaran Agama Islam

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki landasan hukum atau undang-undangnya sendiri yakni UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1 UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”, (Yusuf et al., 2003).

Berdasarkan UU tersebut bahwa dapat dimaknai sebagai salah satu acuan dalam setiap proses pembelajaran pada siswa baik dari segi model pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun media yang digunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung dituntut untuk dapat membuat siswa dapat aktif ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Pembelajaran individual merupakan sebuah model atau metode pembelajaran yang digunakan pada kebanyakan siswa yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus namun tidak menjadi sebuah alasan model pembelajaran individual digunakan pada siswa yang tidak memiliki latar belakang berkebutuhan khusus tersebut, sehingga menjadi sebuah nilai tambahan bagi siswa untuk dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Nilai-nilai filosofis yang terkandung pada model pembelajaran individual dapat dilihat pada tiap diri siswa yang menerima pembelajaran yang telah

dibawakan oleh setiap guru yang mengajar. Pembelajaran individual tidak hanya mengacu pada penekanan pada tiap individu saja namun dengan pelaksanaan secara umum di kelas sehingga siswa dapat merealisasikan ilmu yang telah diserap dengan acuan keaktifan siswa di kelas baik dari segi ketika siswa berdiskusi maupun berani untuk berpendapat di kelas, sehingga adanya komunikasi dari berbagai arah dan pembelajaran dapat aktif ketika sedang berlangsung.

Observasi awal yang telah penulis lakukan, penulis melihat tingkat keaktifan siswa serta minat belajar Agama Islam di SMP Al-Washliya 42 berastagi meningkat seiring waktu, dikarenakan model pembelajaran yang dipakai guru agama pada sekolah SMP Al-Washliyah 42 berastagi. Pengaplikasian model pembelajaran yang digunakan guru dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta lebih aktif dalam berdiskusi.

Ditandai dengan peningkatan nilai pada siswa yang seiring meningkat secara perlahan, dan juga siswa telah dapat melaksanakan dari beberapa rukun Islam yang ada seperti sholat. Siswa di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi memiliki kecenderungan nilai keagamaan yang kurang pada lingkungan tempat tinggal masing-masing, sehingga guru di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi memiliki beberapa model pembelajaran yang akan disajikan, namun model pembelajaran Individual menjadi sebuah alternative strategi pembelajaran yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa pada mata pelajaran Agama Islam di sekolah SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.

Kecenderungan pola pembelajaran pada mata pelajaran agama yang banyak diterapkan oleh setiap guru agama yang mengarah pada metode ceramah sehingga banyak dari siswa yang merasa bosan serta tidak efisiennya kondisi pada saat pembelajaran. Model pembelajaran individual yang menawarkan metode pada siswa berupa adanya tambahan pola pengajaran yang bersifat individu maupun persuasif sehingga dengan dilaksanakannya model pembelajaran tersebut dapat meminimalisir rasa kebosanan pada siswa.

Budaya serta sistem pembelajaran yang berlangsung di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi lebih mengarah pada pola pembelajaran individual dengan harapan dapat membentuk karakter serta minat belajar pada siswa di SMP Al-Washliyah

42 Berastagi, serta mampu membentuk ruang pembelajaran yang aktif, serta nyaman bagi siswa di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang terbentuknya karakter yang baik pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Rendahnya minat serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.
3. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam mata pelajaran Agama Islam.
4. Masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam proses befikir maupun menyampaikan pendapat.
5. Dalam proses pembelajaran siswa jarang sekali bertukar pendapat dan saling berdiskusi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di kelas VIII di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi ?
3. Bagaimana evaluasi terhadap proses penerapan model pembelajaran Individual mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan guru dalam menerapkan Model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.
2. Bagaimana guru menerapkan Model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di kelas VIII di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.
3. Evaluasi terhadap penerapan Model pembelajaran Individual mata pelajaran Agama Islam di kelas VIII di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengoptimalan aspek kognitif siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi.
2. Secara Praktis :
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelatihan bagi guru dan acuan dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran.
  - b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang suatu alternative pembelajaran Agama Islam dalam *student centered* untuk mengoptimalkan aspek kognitif dengan model pembelajaran Individual.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini kedalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

Bab I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Pengertian model pembelajaran, pengertian pembelajaran individual, perencanaan pembelajaran Individual, pelaksanaan pembelajaran Individual, evaluasi pembelajaran Individual, kelebihan pembelajaran individual, pengertian pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam, hakikat pembelajaran agama islam.

Bab III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Model Pembelajaran Individual**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran baik di kelas

maupun di luar kelas dengan cara yang baik dan memilih metode serta pelaksanaan yang baik juga.

Sesuai dengan yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. ( QS. An-Nahl ayat 125).*

Ayat diatas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan metode pembelajaran Individual yang merujuk pada penekanan terhadap metode serta model pembelajaran yang mengkhhususkan pada tiap tiap individu dengan kata lain bisa juga dapat dikatakan dengan metode Talaqqi.

Hal ini tentu berkaitan dengan model pembelajaran yang diteliti oleh peneliti, model pembelajaran yang diterapkan adalah bukan hanya sekedar memahami secara teori saja, tapi sebagai sebuah perintah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, didalam Al-Quran sebagai pedoman umat islam, ada banyak sekali perintah dan firman Allah yang diperintahkan untuk dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari umatnya, nah untuk menyampaikan isi didalam Al-Quran diperlukan adanya cara, strategi yang baik sehingga apa yang disampaikan dengan mudah bisa diterapkan secara ikhlas tanpa paksaan.

9

Menurut para ahli mod belajar dapat diartikan yaitu :

- a. Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan Bruce Joyce dan Marsha Weil, mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu model interaksi social, pengolahan informasi, personal-humanistik, modifikasi tingkah laku. Pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari

awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, (Pembelajaran, 2003).

- b. Pandangan yang dikemukakan oleh Azis Wahab bahwa ia mengatakan model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang di tempuh dalam belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti apa yang diharapkan. Secara garis besar model mengajar adalah merupakan preskripsi strategi mengajar yang disiapkan untuk tujuan mengajar, (Rosyidi, 2017).

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran, (Hanafy, 2014).  
Diantara teori tersebut ialah:

- 1) Teori Ilmu Jiwa Daya

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bawa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, mengingat, berfikir, fantasi, dan sebagainya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatih sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal.

- 2) Teori Gestalt

Factor pemahaman atau pengertian merupakan factor yang penting dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman. Pribadi atau organisme memegang peranan penting dalam belajar karena belajar tidak hanya dilakukan secara *reaktif-mekanistik*, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif, dan bertujuan.

### 3) Teori Asosiasi

Teori belajar ini juga disebut teori Sarbong, yaitu stimulus, respon, dan bond(dihubungkan). Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi. Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.

### 4) Teori Connectionism

Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike berdasarkan eksperimen yang ia lakukan dengan menggunakan hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Berdasarkan hasil eksperimennya, Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon.

### 5) Teori Conditioning

Penganut teori ini memandang bahwa segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil dari Conditioning, yaitu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu yang dialami di dalam kehidupannya, (Hanafy, 2014).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat diperoleh bahwa pengertian pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan secara dua arah yaitu seorang guru dan peserta didik, yang dimana diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dalam

penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan signifikan yang terjadi pada diri siswa-siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dalam artian lain model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran yang baik.

## **2. Pengertian Pembelajaran *Individual***

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI ), individual diartikan sebagai kata lain dari individu, yang dapat diartikan sebagai seorang, pribadi orang ( terpisah dari yang lain ), Organisme yang hidupnya berdiri sendiri, atau secara fisiologis bersifat bebas.

Konsep Rotter dalam pandangan terhadap pembelajaran individual yakni cenderung menganggap bahwa keterampilan, kemampuan dan usaha lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka sehingga dengan semangat yang tinggi mereka peroleh kesuksesan, sedangkan menurut weiner menyatakan bahwa pembelajaran individual terdiri atas dua dimensi yaitu internal dan eksternal. Dimensi internal memahami hasil yang mereka peroleh terhadap kegiatan yang terjadi di dalam control dirinya berasal dari kemampuan dan usaha, sedangkan secara eksternal kurang memahami hasil yang mereka peroleh terhadap kegiatan yang terjadi di dalam control dirinya karena mereka menghadapi kesulitannya tugas dan nasib tetapi mereka percaya keberhasilannya karena factor nasib dan kegagalannya karena factor kesulitan tugas, (Rachman, 2012).

Pembelajaran individual juga lebih dikenal dengan istilah *individualized learning* atau *self instruction* yaitu pembelajaran yang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga tiap-tiap siswa terlibat setiap saat dalam proses belajarnya itu dengan hal-hal yang paling berharga bagi dirinya sebagai individu.

Pelaksanaan pembelajaran individual bukan dengan cara seorang-seorang, tetapi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan lebih memperhatikan perbedaan individual siswa. Kegiatan pembelajaran

dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Dasar pemikiran pembelajaran individual adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual pada masing-masing. Jika pengajaran klasikal menekankan pada persamaannya, pengajaran individual menekankan pada perbedaan individual siswa.

Dalam pembelajaran individual dalam Vembriarto, 1981 pada kutipan beliau mengatakan adanya teknik pengayaan pada pembelajaran individual yakni teknik yang memungkinkan anak didik memperoleh tambahan pengalaman belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan kemampuan masing-masing setelah yang bersangkutan menyelesaikan semua tugas pelajaran yang dipersyaratkan kepadanya, (Mularsih, 2007).

Menurut Winkel pada 1996, memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran individual terdapat berbagai jenis/bentuk metode pembelajaran yang bisa digunakan pada metode pembelajaran individual yaitu :

- a. Pembelajaran berprogram
- b. Pembelajaran dengan tutor
- c. Belajar tuntas
- d. Pembelajaran dengan modul, (Mularsih, 2007).

Program pembelajaran individual diadopsi dari istilah *Individualized Educational Program*. PPI pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang dikembangkan dalam satu rencana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Selaras dengan pendapat Rochyadi, mengemukakan bahwa program individual menunjuk pada suatu program pengajaran dimana siswa bekerja dengan tugas-tugas dengan waktu yang cukup sesuai dengan kondisi dan motivasinya, (Diana Dwi Jayanti, 2014).

Pembelajaran individual merupakan suatu program strategi pembelajaran yang bertolak dari satu pandangan yang mengakui bahwa manusia merupakan makhluk individu sebagai suatu kesatuan dari jiwa

dan raga yang membentuk organisme. Dalam organisme tersebut terdapat dorongan yang bersumber dari kebutuhan-kebutuhan dasar dan merupakan daya penggerak untuk mempertahankan hidup. Dorongan, kebutuhan, dan motivasi tersebut memiliki sifat yang berbeda-beda antar organism satu dengan yang lain. Sehingga dalam belajar, pandangan ini menghendaki adanya proses yang lebih bersifat khas individual.

Pada konteks situasi, kondisi, dan kebutuhan belajar anak terdapat variasi perbedaan serta kompleksnya masalah dan hambatan belajar yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Hal ini membawa implikasi kepada kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan mereka. Kegagalan dalam mengakomodasi kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus akan berakibat buruk terhadap proses pembelajaran lebih lanjut.

Terdapat beberapa komponen penting dalam penyusunan program pembelajaran individual, antara lain :

1) Taraf performansi/kemampuan siswa saat ini.

Dalam pembuatan keputusan mengenai program ini para ahli dan orangtua mendasarkan data dari hasil pengukuran/asesmen tentang tingkat kemampuan/performansi awal siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran individual.

2) Tujuan umum yang akan dicapai.

Pendidik memiliki parameter yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

3) Deskripsi tentang pelayanan pembelajaran

Meliputi materi apa yang diberikan, prosedur strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi, alat bantu pengajaran, akomodasi waktu yang dilaksanakan.

4) Waktu dan lamanya diberikan pelayanan

Deskripsi tentang kapan dimulainya kegiatan pembelajaran, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan, serta estimasi tentang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,

merupakan hal-hal yang juga penting untuk dirumuskan dalam program ini.

#### 5) Evaluasi

Aspek evaluasi juga menjadi hal yang harus dimasukkan dalam perumusan program pembelajaran individual, dengan misalnya menetapkan kriteria capaian and prosedur evaluasi yang tepat. Kriteria yang menjadi acuan atau patokan bukanlah acuan norma, melainkan didasarkan pada perbandingan capaian performa individu sesudah pelaksanaan program dengan performansi awal siswa.

Model pembelajaran individual merupakan suatu sistem yang kompleks disesuaikan dengan keadaan perseorangan meliputi antara lain kemampuan dan kecepatan belajar siswa, (Siregar, 2016).

Pembelajaran individual menerapkan pendirian dasar dengan melaksanakan bimbingan kepada siswa secara mandiri, agar mampu menguasai keterampilan pengetahuan dan sikap yang berpusat kepada siswa. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan komentator, serta guru memberikan perhatian yang lebih kepada siswa, karena siswa secara mandiri pemecahan masalah / materi pelajaran. Dapat dijelaskan bahwa tugas-tugas guru dalam sistem belajar individual, yaitu dapat memberikan bantuan kepada setiap siswa secara individual, yaitu dapat memberikan bantuan kepada setiap siswa yang memerlukan bantuan, dan memberi dorongan kepada siswa yang kehilangan motivasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan bagi siswa yang lebih maju, dalam hal ini secara keseluruhan tugas guru adalah mengatur supaya siswa dapat berinteraksi dengan bahan-bahan belajar yang disediakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Perencanaan Pembelajaran *Individual***

Perencanaan program pembelajaran merupakan kegiatan penyusunan program pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Secara umum perencanaan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu secara makro (komprehensif), dengan melibatkan seluruh

komponen penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, (Nurzannah,. Daulay, HP., 2018). Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan juga dapat diartikan dengan menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan akan digunakan dalam penyelesaian.

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan, (Rusydi Ananda, 2019). Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan dengan strategi yang matang perlu diimbangi dengan implementasi yang optimal. Perencanaan kegiatan pembelajaran perlu diatur dan diterapkan dengan benar agar dapat membantu anak-anak menguasai pengetahuan, konsep, keterampilan, dan perilaku tertentu. Dalam perencanaannya, pendidik perlu menentukan media digital yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Media digital berupa platform pembelajaran dipilih oleh pendidik entah itu platform untuk interaksi antara pendidik dan anak maupun platform media pembelajaran berupa aplikasi game, penampil video atau gambar

seperti youtube, penampil kuis, dan aplikasi pembelajaran yang lainnya, (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

Perencanaan pembelajaran *Individual* adalah sebuah proses pengambilan suatu rancangan yang akan di implementasikan dalam sebuah proses pembelajaran, dengan menetapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran Individual tersebut. Rancangan yang sudah tersusun secara tertulis dengan pertimbangan potensi anak dalam mengamati serta memperhatikan dengan seksama atas materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Adapun hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam merencanakan pembelajaran Individual sebagai berikut:

**a. Signifikansi**

Tingkat signifikansi tergantung pada kegunaan sosial dari tujuan pendidikan yang diajukan. Pengambil keputusan perlu mempunyai garis-garis pembimbing yang jelas dan mengajukan kriteria evaluasi.

**b. Feasibilitas**

Salah satu factor penentu adalah otoritas political yang memadai, sebab dengan itu feasibilitas teknik dan estimasi biaya serta aspek-aspek lainnya dapat dibuat dalam pertimbangan yang realistic.

**c. Relevansi**

Konsep ini berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan pembelajaran memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

**d. Kepastian atau definitiveness**

Diakui bahwa tidak semua hal-hal yang sifatnya kebetulan dapat dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran, namun perlu diupayakan agar sebanyak mungkin hal-hal tersebut dimasukkan dalam pertimbangan.

**e. Ketelitian**

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitive kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.

**f. Adaptabilitas**

Diakui bahwa perencanaan pembelajaran bersifat dinamik, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Kalau perencanaan pembelajaran sudah lengkap, penyimpangan-penyimpangan sudah semakin berkurang dan aktivitas-aktivitas spesifik dapat ditentukan.

**g. Waktu**

Factor-faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

**h. Monitoring**

Monitoring termasuk didalamnya adalah pengembangan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

**i. Isi perencanaan**

Perencanaan pembelajaran yang baik perlu memuat tujuan apa yang diinginkan, program dan layanan, tenaga manusia, bangunan fisik, keuangan, struktur organisasi, konteks sosial atau elemen-elemen lainnya.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran *Individual***

Pelaksanaan pembelajaran *Individual* pada hakikatnya membutuhkan keterampilan serta perencanaan yang matang, agar peserta didik dapat dengan seksama menyimak serta pendidik berhasil dalam menerapkan metode pembelajaran *Individual* tersebut. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran *Individual* yaitu:

##### **a. Berpedoman pada tujuan**

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa.

##### **b. Perbedaan *Individual* anak didik**

Perbedaan *Individual* anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu diperhatikan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

##### **c. Kemampuan guru**

Kemampuan guru bermacam-macam, hal ini disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan.

##### **d. Sifat bahan pelajaran**

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang dan skar. Ketiga sifat ini tidak dapat diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar.

##### **e. Situasi kelas**

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik.

**f. Kelengkapan fasilitas**

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan.

**g. Kelebihan dan kelemahan metode**

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran, (Rusydi Ananda, 2019).

## **5. Evaluasi Pembelajaran Individual**

Evaluasi adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam mengukur keberhasilan sebuah program, apalagi program pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar yang sudah dilakukan selama masa tertentu. Evaluasi hasil belajar umumnya dilakukan di kelas, secara tertulis, dan dengan beberapa jenis dan bentuk evaluasi, (Nurzannah,. Daulay, HP., 2018).

Tahap evaluasi merupakan tahap yang penting untuk dilakukan, sebab untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai pada tahap pelaksanaan program. Apabila terjadi kekurangan dapat dilakukan kegiatan penyempurnaan, (Nurzannah, 2018). Evaluasi dalam sistem pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran, (Drs. Zainal Arifin, 2012).

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, adapun yang harus diperhatikan sebagai berikut:

**a. Kontinuitas**

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara incidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Hasil

evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

**b. Komprehensif**

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, hal yang harus diperhatikan ialah mengambil seluruh objek tersebut sebagai bahan evaluasi.

**c. Adil dan objektif**

Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa pandang bulu. Harus bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

**d. Kooperatif**

Bekerjasama dengan semua pihak, seperti orangtua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

**e. Praktis**

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi pendidik yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

## **6. Kelebihan Pembelajaran *Individual***

Proses penerapan dari model pembelajaran ini adalah paling mengedepankan pendidikan berbasis karakter. Yang dimana tidak hanya mengedepankan dan berlandaskan hanya dengan teori saja. Tetapi juga menyatukan dengan pengalaman dari kehidupan sehari-hari. Proses berfikir tidak hanya menggunakan otak kiri saja, tetapi mengimbangi dengan penggunaan otak kanan. Setelah peserta didik mampu memahami sebuah pembelajaran yang disajikan, maka saatnya pengaplikasian pemahaman tersebut dengan menggunakan model pembelajaran individu.

Jika model pembelajaran seperti ini diterapkan, maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak akan terlalu monoton dan membosankan bagi peserta didik, tetapi peserta didik akan terus berfikir kritis, aktif serta kreatif, ditambah suasana pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Diantaranya kelebihan model pembelajaran individual sebagai berikut :

- a. Memancing motivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih cepat.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan membaca kritis siswa.
- c. Terbinanya kebiasaan mandiri dan tidak tergantung kepada bantuan orang lain.
- d. Pembelajaran tidak dibatasi waktu, dan dapat belajar secara tuntas.
- e. Para siswa dapat belajar sesuai dengan tahapan dan waktu yang disesuaikan.
- f. Para siswa dapat lebih terkontrol mengenai bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- g. Proses belajar mengajar yang bersifat aktif bukan pasif.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Ajaran Islam berintikan dua hal. Pertama, ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Allah yang meliputi kepercayaan dan penyembahan sehingga Islam secara jelas mengajarkan sisem iman dan sistem ibadah. Kedua, ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan juga makhluk lainnya dan alam semesta. Karena itu, Islam mempunyai ajaran tentang dimensi politik, ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, lingkungan dan lain sebagainya, (Budiman, 2017). Pendidikan agama merupakan salah satu

dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Secara bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*. *Al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan, (Syauqi, 2010).

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, (Pasaribu, 2022). Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik, (Syauqi, 2010)

Pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama

Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan dalam Islam bermaksud untuk membentuk insan yang beribadah kepada Allah Swt dan dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah Swt di permukaan bumi ini, serta tujuan pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan hamba-hamba Allah Swt yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melestarikan dan memakmurkan bumi serta membawa kebermanfaatn bagi seluruh umat manusia, (Ginting, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat keterlibatan guru dalam menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Siswa dalam kondisi ini belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu adanya antusiasme, perhatian, focus, presentasi, bertanya, berkomentar, menjawab, diskusi, mencoa, menduga, menganalisis dan menemukan. Sehingga dalam proses pembelajaran jelas ada upaya dari guru yang melibatkan siswa secara aktif untuk mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien, (Pohan et al., 2022).

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran islam.
- c. Pendidikan atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social, (Syauqi, 2010)

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada siswa sebagai generasi islam untuk memahami, menghayati, meyakini, kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni ‘pendidikan; dan ;agama islam’. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato ialah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menghasilkan lingkungannya, (Harfiani, 2023).

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua kategori yaitu :

*Pertama*, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hokum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

*Kedua*, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilm pendidikan Islam.

Selain itu, menurut Nur Uhbiyati, ruang lingkup pendidikan islam sangat luas, yang didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung, (Baba, 1999).

#### **a. Perbuatan mendidik itu sendiri**

Seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/ mengasuh peserta didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan yang menuntun, membimbing, memberi pertolongan dari seseorang pendidik kepada peserta didik menuju kepada tujuan pendidikan islam. Dalam perbuatan mendidik sering disebut dengan istilah tahzib.

#### **b. Pelaku Pendidikan**

##### 1) Pendidik

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya insan kamil. Menurut Muhaimin, insan kamil

adalah manusia yang mempunyai wajah Qurai, terciptanya insan yang memiliki dimensi religious, budaya dan ilmiah, (Baba, 1999).

Untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut dalam pendidikan Islam, pendidik bertanggung jawab mengantarkan manusia kearah tujuan tersebut, justru itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai pada peserta didik. Bentuk nilai yang diinternalisasikan paling tidak meliputi nilai etika, estetika, social, ekonomis, politik, pengetahuan, pragmatis, dan nilai ilahiyah.

Berbeda dengan gambaran tentang pendidik pada umumnya pendidik Islam, adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan dalam pencapaian tujuan pendidik baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## 2) Peserta didik

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Dalam proses pendidikan peserta didik di samping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya. Diantara aspek yang harus dipahami oleh pendidik yaitu, kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegansinya, kepribadiannya.

Pendidikan islam memahami peserta didik atas dasar pendekatan terhadap hakikat kejadian manusia yang menempatkannya selaku makhluk Allah yang mulia. Kemuliaan yang diasandang manusia harus dihargai, dan perlakuan terhadapnya harus dibedakan dari perlakuan terhadap makhluk lain. Kemuliaan itu sendiri tidak

mungkin dapat terwujud dengan mengendalikan diri sendiri, tanpa adanya upaya pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh meliputi pembinaan aspek jasmaniah maupun rohani, fisik material maupun mental spiritual.

Pendidikan Islam mengacu kepada potensi yang ada pada diri manusia. Potensi laten dalam konsep pendidikan Islam disebut fitrah, yang berarti kekuatan asli yang terpendam didalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir. Yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya, serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah. Jadi bimbingan terhadap pengembangan fitrah, harus menuju kearah yang jelas.

### **c. Komponen-komponen Pendidikan Islam**

#### 1) Tujuan Pendidikan

Pendidikan Islam, seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembentuknya. Oleh karena itu, dalam pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat.

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofi.

Dikatakan lebih lanjut bahwa tuju pendidikan itu penting. Disebabkan karena secara implicit dan eksplisit di dalamnya terkandung hal-hal yang sangat asasi, yaitu pandangan hidup dan filsafat hidup pendidiknya, lembaga penyelenggara pendidikan, dan Negara, dimana pendidikan itu dilaksanakan.

## 2) Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.

Tujuan pendidikan di suatu bangsa atau Negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau Negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup satu bangsa atau Negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap Negara tersebut. Begitu pula perubahan politik pemerintahan suatu Negara mempengaruhi pula bidang pendidikan, yang sering membawa akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi. Setiap penduduk harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya, berupa fisik, intelektual, emosional, dan social, keagamaan dan sebagainya.

Para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pendidikan. Metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh tujuan yang realistis, dapat diterima oleh semua pihak, sarana organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya.

## 3) Metode Pendidikan Islam

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara terminology, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a) Hasan Langgulug mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran
- c) Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengerjakan mata pelajaran, (Baba, 1999)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab, metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu

pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

#### 4) Media Pendidikan

Media dalam kegiatan proses belajar memang berfungsi instrumental, dengan kata lain media berarti hanya sekedar “alat” saja, bukan tujuan. Alat untuk membantu proses belajar, alat untuk mempermudah pemahaman masalah yang sedang dibahas, alat untuk mempermudah mengungkapkan hal-hal yang rumit. Jadi sebagai alat, media bisa digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi tidak untuk semua tujuan. Karena setiap media memiliki ciri (karakteristik), memiliki kekhasannya masing-masing, sehingga hanya tetap digunakan untuk tujuan-tujuan yang khas dan sesuai pula.

Dalam perspektif dan metodologi pendidikan kritis, media juga adalah “bahasa”nya para fasilitator. Media digunakan oleh fasilitator bukan semata-mata karena efektif membantu proses pemahaman, tetapi karena penggunaan media itu sendiri merupakan suatu keharusan jika ingin taat-asas pada filosofi pendidikan kritis yang menekankan mutlaknyanya para partisipan belajar dan memproduksi pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri. Partisipan seharusnya tidak mendapatkan pengetahuan dari hafalan teori, kaidah dan rumus-rumus orang lain, dan untuk itu seorang fasilitator tidak akan bisa melakukannya jika ia hanya bicara melulu, apalagi pidato, khotbah atau ceramah monolog tanpa diskusi dengan para partisipan. Bahkan, diskusi mestinya terjadi antara para partisipan sendiri, sementara fasilitator hanya menyediakan sarana dan prosesnya saja.

#### 5) Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan soal lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah

berpakaian ia berdiri dihadapkan kaca apakah penampilannya sudah wajar atau belum.

Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan untuk meliputi aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (gerakan ragawi/keterampilan).

Kalau dikaitkan dengan pengertian pendidikan Islam, maka evaluasi itu berarti suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu proses pekerjaan di dalam pendidikan Islam itu sendiri.

### **3. Hakikat Pembelajaran Agama Islam**

Pembelajaran agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam Islam pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah yakni al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dim, al-Riyadhah. Para pakar pendidikan Islam membagi sumber atau dasar yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam ada tiga, yaitu al-Qur'an, al-Hadits serta ijtihad. Hakikat dan tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah memanusiaikan manusia atau membantu manusia menjadi manusia. Jika dilihat secara nasional, tujuan pendidikan Islam khususnya di Indonesia tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan,

penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia.

Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran agama Islam tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan yang baik dan benar. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam itu dalam pembelajaran diantaranya pemilihan metode mengajar yang efektif dan efisien. Dalam al-Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia, seperti metode cerita, diskusi, Tanya jawab, dan metode perumpamaan.

Pengajaran agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan akhlak dan taqwa serta pembelaan suatu kebenaran dalam rangka pembinaan kepribadian dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, pengelolaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Islam adalah bimbingan pengembangan spiritual dan fisik ajaran Islam. Ketuhanan, ketaatan, dan mengikuti semua perintah-Nya adalah tujuan dari pembelajaran ini melalui nilai-nilai khusus berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

Mengajar adalah sikap yang terpuji. Dalam perspektif Islam, seorang yang mengajar harus mengikutkan nilai, secara langsung terintegrasi dalam proses mengajar, (Zailani, 2017). Oleh karena itu, tujuan mendasar mempelajari Islam adalah untuk memberikan pengetahuan kepada manusia, menumbuhkan perilaku Islami, dan mencapai keridhaan Allah. Kunci belajar diwakili oleh sosok penting dalam kerangka belajar, berguna untuk berkonsentrasi pada tugas, mendorong pekerjaan, menambah nilai, dan berkontribusi pada kesuksesan.

### **C. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang Diteliti
1	Wardatul Mahfudloh (2003)	Implementasi Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Tempurejo Jember	Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan pembelajaran individual untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa anak berkebutuhan khusus, serta guru memahami kondisi siswa saat pelaksanaan pembelajaran individual tersebut	Dari segi variable yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran individual itu sendiri. Penelitian terdahulu menggunakan objek siswa yang berkebutuhan khusus sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran individual pada siswa SMP yang tidak tergolong pada anak yang berkebutuhan khusus sehingga cenderung pada pendekatan persuasive.
2	Ninda Sakinatunnisa' (2001)	Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi	Pembelajaran Individual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti sekarang akan lakukan. Perbedaan terletak pada objek ataupun variable yang menjadi hasil observasi. Peneliti terdahulu dengan siswa yang mengalami keterbatasan atau bisa disebut sebagai tunagrahita, sedangkan peneliti sekarang dengan siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Dan dari segi pengajaran peneliti terdahulu menggunakan metode guru mendampingi secara intens sehingga terdapat beberapa

				kekurangan yang peneliti lihat seperti guru harus mengajar dengan secara intes dan pribadi sehingga tidak merata pada keseluruhan siswa dan memakan waktu yang cukup lama untuk satu mata pelajaran yang sedang berlangsung.
3	Rina Santi (2013)	Implementasi Pengajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 33 Bonelemo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu	Seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode yang relevan. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan serta keteladanan mutlak harus dimiliki guru agar ia dapat berperan sebagaimana semestinya sebagai guru pendidikan agama Islam.	Peneliti terdahulu lebih mengutamakan dan menekankan pada softskill yang harus guru pendidikan agama Islam miliki sehingga pembelajaran individual dapat berjalan. Peneliti sekarang memiliki perbedaan pada penekanan terhadap kemampuan atau softskill yang harus dimiliki guru namun peneliti sekarang lebih mengedepankan terhadap metode dan cara belajar ketika sedang proses belajar mengajar sehingga dapat terjalinnya hubungan persuasive yang mana pada pembelajaran individual adanya penekanan terhadap nilai-nilai persuasive yang nantinya akan berjalan seiring pembelajaran dilaksanakan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena data yang dipaparkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas social, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas social. (Mamik, 2015)

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa factor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Dimana tujuan penelitian kualitatif sendiri merupakan penjelasan tentang fenomena dengan sedalam-dalamnya dan sejelas-jelasnya dengan cara mengumpulkan data. Pada penelitian ini, semakin teliti dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik pula penelitian itu.

Metode penelitian akan menemukan fakta-fakta penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi. Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian telah dirancang sebaik mungkin.

Mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisa data dan memeriksa keabsahan atas data yang sudah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pertama kali, observasi kesekolah, wawancara terhadap kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru mata pelajaran Agama Islam untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran Individual yang sudah diterapkan di sekolah itu, setelah itu observasi lapangan, yaitu melihat secara langsung proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan, setelah itu mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran tersebut seberapa berpengaruhnya keberhasilan terhadap siswa.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi sebagai tempat penelitian adalah SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi, jln. Jamin Ginting Simpang Ujung Aji Berastagi, Rumah Berastagi, kec. Berastagi, kab. Karo.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2022-2023 yaitu di estimasikan dari bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2022-2023																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																								
Penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Revisi Proposal																	■	■	■	■								
Seminar Proposal																					■	■	■	■				
Pelaksanaan Riset																					■	■	■	■				
Pengumpulan Data																					■	■	■	■	■	■	■	■
Menyusun Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan agar mendapatkan data yang lebih objektif dan factual. Obyek peneliti di sini tentu saja memiliki peran penting sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrument kunci dengan itu peneliti memang diharuskan berada di lapangan dan terjun langsung untuk observasi

Berkenaan dengan itu, dalam mengumpulkan data peneliti haruslah berhubungan baik dengan semua pihak yang terlibat yang berperan sebagai sumber data penelitian, dan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian oleh pihak terkait.

### C. Tahapan Penelitian

#### 1. Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pertama kali observasi kesekolah, mempertanyakan apa saja model pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam yang diterapkan disekolah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tahap menyusun judul, konsultasi judul pada prodi, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang menjadi fenomena di sekolah tempat penelitian yaitu tentang Implementasi Pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agam Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi. Kemudian judul yang sudah dipilih tersebut dikonsultasikan kepada sekretaris prodi, ketua prodi dan dekan untuk mendapatkan persetujuan. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya dimulai dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian sampai dengan seminar yang telah dijadwalkan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengelolaan data, penafsiran data dan penyimpulan hasil dari pengelolaan data. Data yang akan diteliti lalu diolah adalah data yang ada kaitannya dengan

permasalahan yang akan dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi tentang model pembelajaran Individual yang diterapkan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang rapi, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau narasumber sesuai dengan masalah yang disusun secara sistematis

### **4. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalah-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara keseluruhan. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar dan baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

## **D. Data dan Sumber Data**

Seperti pendapat Sitorus, data kualitatif merupakan data mentah dari dunia empiris dan berwujud uraian terinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita terbuka, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuisisioner, (Huberman & Miles, 1992).

Data sendiri merupakan komponen penting untuk mendapatkan data yang konkret. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian maka harus dilakukan secara selektif dan tentunya penuh dengan pertimbangan. Maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas :

### **1. Data Primer**

Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, (Pratiwi, 2017). Teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu

sendiri. Data dalam penelitian ini diperoleh dari narasumber yaitu guru pelajaran agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung biasanya berupa catatan-catatan, jurnal, buku, dokumentasi serta arsip-arsip lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung dari keberhasilan penelitian ini dan data ini peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Agama Islam serta Tata Usaha sekolah yang menyimpan arsip serta dokumentasi yang diperlukan, (Pratiwi, 2017).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menunjang data tentang model pembelajaran kolaboratif yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber lain yang relevan yang berupa pengumpulan informasi-informasi dari topic yang ditulis oleh peneliti atau ilmuwan yang ter akreditasi atau diakui keprakaryaannya baik dalam bahasa Indonesia, bahasa arab maupun bahasa inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka studi kepustakaan dari sumber teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan, buku-buku literature ataupun bahan pustaka yang relevan, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Tak hanya itu sumber informasi juga bisa diperoleh dari jurnal atau buku ini bisa didapatkan dari perpustakaan sekolah maupun daerah, dan juga media social seperti google yang menyediakan berbagai infomasi yang dibutuhkan.

### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah suatu proses komunikasi relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan lebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab atau singkatnya suatu percakapan berdasarkan suatu maksud, (Saputri, 2017)

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab secara lisan. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Agama Islam, kepala sekolah, siswa dan para staf sekolah. adapun indikator yang ingin dipertanyakan adalah mengenai penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sejauh mana siswa berbepan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini wawancara dilaksanakan di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi, yang dimana pemilihan informasi berdasarkan objek yang menguasai persoalan dan memiliki data dan bersedia memberikan informasi. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check List) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen, serta alat tulis yang diperlukan.

### **3. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta, (Hasanah, 2016).

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang akan diamati dengan melibatkan semua indra (penglihatan, pendengaran, penciuman), untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Beberapa hal yang harus didapatkan saat observasi adalah meliputi perencanaan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sekaligus kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan lembar instrument penelitian.

### **4. Dokumentasi**

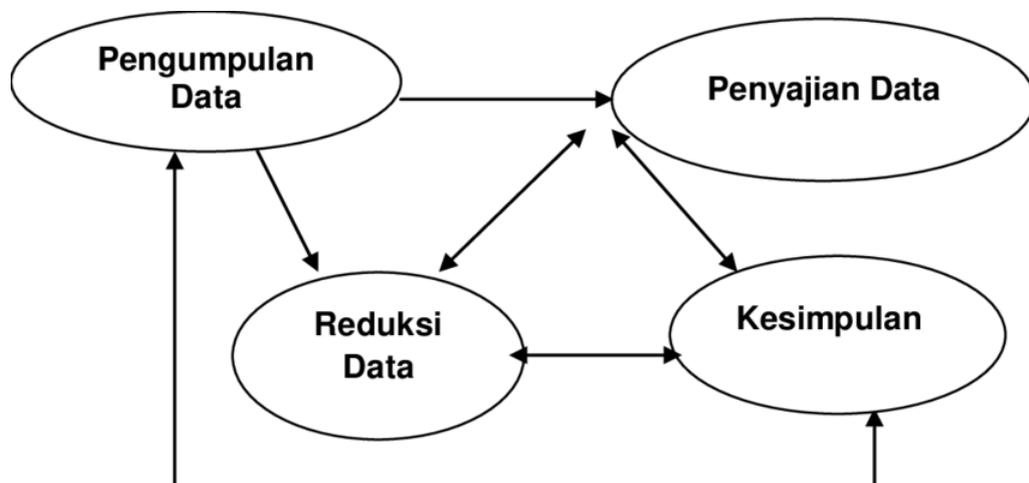
Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian, (Nilamsari, 2014).

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Yang dibutuhkan dalam dokumentasi ini adalah perangkat pembelajaran guru yaitu RPP, Silabus, misi sekolah, data guru sekaligus dokumentasi ketika guru sedang mengajar juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat berupa langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam.

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**



### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, yaitu pada tahapan ini adalah mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai dan juga koleksi data arsip-arsip yang dimiliki sekolah,

dokumentasi maupun data-data yang mendukung keberhasilan penelitian di SMP Swasta Al-Washlith 42 Berastagi dikumpulkan menjadi satu.

## **2. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, (Rijali, 2018).

Merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara Reduksi dan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijangkau tanpa harus mengurangi data.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (Rijali, 2018).

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait maka langkah selanjutnya setelah melewati tahap kondensasi data ialah mendisplay atau menyajikan data yang berupa informasi yang didapatkan sudah dikerucutkan dan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Harus disajikan secara rinci. Dapat disajikan dalam bentuk narasi, gambar, grafik dan juga table.

## **4. Verifikasi/Kesimpulan**

Pada langkah ini, peneliti akan menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Agar memperoleh keabsahan data valid yang didapat dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

## **1. Perpanjangan Pengamatan**

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak sebentar, butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan kualitas data yang terpercaya.

## **2. Triangulasi**

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul. dalam hal penelitian menggunakan 3 triangulasi yaitu:

### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda. Untuk hal ini peneliti harus bisa membuat sumber data yang ditemukan menjadi data yang jemu dan tidak dapat dipungkiri lagi keabsahannya.

### **b. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Hal ini yang dilakukan yaitu dengan mencari kesamaan data antara wawancara dengan observasi.

### **c. Triangulasi Teori**

Triangulasi yaitu tahapan dimana antara teori yang ada dengan kenyataan apakah memiliki kesamaan, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi
Status Lembaga	: Swasta
NPSN	: 69772645
Alamat	: Jln. Jamin Ginting Simpang Ujung Aji Berastagi
Email	: <a href="mailto:alwashliyahbtagismp@gmail.com">alwashliyahbtagismp@gmail.com</a>
Akreditasi	: C

##### **2. Sejarah SMP Al-Washliyah 42 Berastagi**

Berdirinya Sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi tentu sama dengan sekolah-sekolah Alwashliyah pada umumnya di seluruh Indonesia. Namun tidak terlepas dari minim atau sedikitnya sekolah yang berbasis Islam di kota Berastagi itu sendiri, dengan tidak meninggalkan aspek sosial serta tidak condong pada idealis terhadap paham tertentu. SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi tergolong sekolah yang masih baru saja di bangun sejak SK pendirian tertanggal pada 13 September 2013. Perbedaan pandangan dalam pola ajar terhadap SMP menjadi salah satu acuan dalam pendirian sekolah tersebut, serta adanya pendalaman pada nilai nilai mata pelajaran yang berbasis agama. Saat ini SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika pendidikan di kota Berastagi.

##### **3. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi Sekolah**

Berprestasi dilandasi Iman, Taqwa, dan berbudaya lingkungan serta berwawasan global.

### **b. Misi Sekolah**

1. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang  $\tau$  46 lengan lingkungan hidup.
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif.
3. Mewujudkan pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan zaman dan pengelolaan pendidikan yang professional.
4. Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia.
5. Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba.

### **4. Lokasi Sekolah**

Lokasi sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi terletak di Jln. Jamin Ginting Simpang Ujung Aji Berastagi, Rumah Berastagi, Kec. Berastagi, Kab. Karo, Sumatera Utara, Indonesia.

### **5. Keadaan Siswa Smp Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi**

Hasil observasi yang ditemukan bahwa total seluruh siswa yang berada di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi sebanyak 162 siswa, terdapat 86 jumlah untuk siswa laki-laki dan sebanyak 76 untuk siswa perempuan.

**Tabel 4.1**

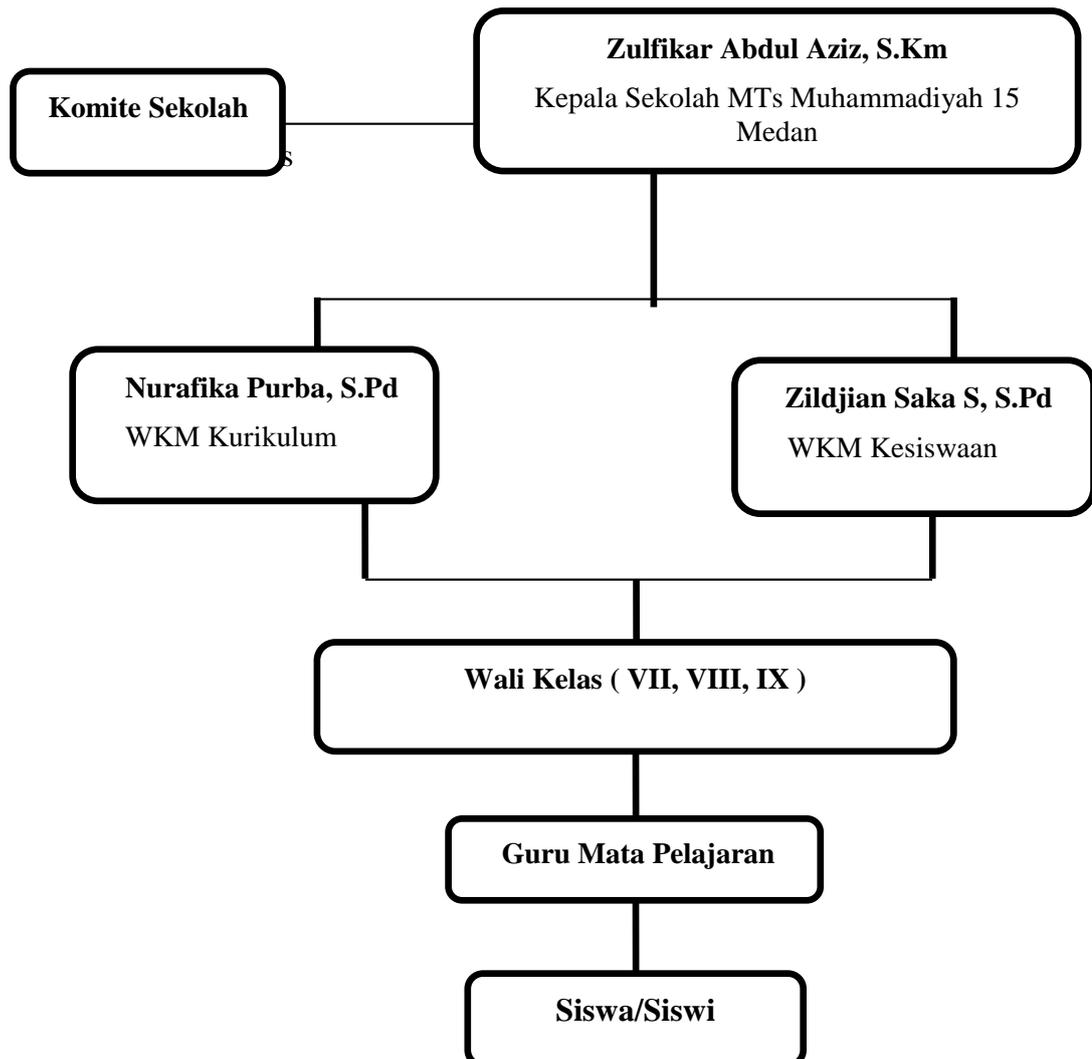
**Data Keadaan Siswa SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi T.A 2023/2024**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII	54
VIII	51
IX	48
<b>Total Keseluruhan Siswa</b>	<b>162</b>

## 6. Struktur Organisasi SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi

Gambar 4.1

### Struktur Organisasi SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi



## 7. Komponen SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi

### a. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
----	-----------	---------	----------------

1	Zulfikar Abdul Aziz, S.Km	Kepala Sekolah	Olahraga
2	Nurafika Purba, S.Pd	Bagian Kurikulum Dan Guru	Matematika
3	Zildjian Saka S,S.Pd	Bagian Kesiswaan dan Guru	PAI dan TIK
4	Noviana Wijaya, S.Pd	Tata Usaha dan Guru	Bahasa Indonesia
5	Aldhi Kurnia, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Epiyani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris dan PKN
7	Ance Prayasti, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Intan Kumala Butar Butar, S.Pd	Guru	Seni Budaya Ketrampilan
10	Muhammad Ichwan Harefa, S.Pd	Guru	PBTQ

**b. Siswa/siswi**

**Tabel 4.3.  
Daftar Jumlah Siswa**

<b>Kelas</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>
VII	26	28	54
VIII	27	24	51
IX	33	24	57
<b>JUMLAH</b>	86	76	162

**c. Ruang Kelas**

**Tabel 4.4. Daftar Jumlah kelas**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Banyak Ruang</b>
1	VII	2

2	VIII	2
3	IX	2
JUMLAH		6

**d. Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.5. Daftar Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Ada	Baik
1	Ruang Kepala Madrasah	√	√
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	√	√
3	Ruang Guru	√	√
4	Ruang Tata Usaha	√	√
5	Ruag Ibadah/Mushola	√	√
6	Lapangan Upacara	√	√
7	Kantin	√	√
8	Toilet/Wc	√	√
9	Jaringan Telepon	√	√
10	Internet dan Akses Jalan	√	√

**B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian selama penelitian di SMP Swasa Al-Washliyah 42 Berastagi ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB 1 yaitu:

## **1. Perencanaan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.**

Pada dasarnya setiap guru memiliki rencana pembelajaran yang akan diterapkan dikelas atau lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP adalah sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. RPP mencakup standar kompetensi-kompetensi dasar materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Untuk memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik juga dibutuhkan sebuah model pembelajaran, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Ada banyak sekali bentuk dan jenis-jenis dari model pembelajaran. Dalam penelitian kali ini, model pembelajaran yang diangkat adalah model pembelajaran *Individual*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai model pembelajaran ini diketahui bahwa sekolah SMP Swasta Al-Washliyah Berastagi sudah menerapkan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh bapak Zildjian Saka Sulaiman, S.Pd yang merupakan seorang guru mata pelajaran Agama Islam.

“Model pembelajaran seperti itu sudah diterapkan di sekolah ini, yang dimana awalnya dilakukan oleh manusia magang disekolah ini hingga bertahan sampai hari ini, hanya saja nama model pembelajarannya yang berbeda. Tetapi model pembelajaran ini sangat bagus dalam menumbuhkan minat serta semangat siswa –siswi untuk mengikuti pembelajaran. Selain bervariasi dan maksimal, model pembelajaran yang penuh dengan motivasi serta menggunakan media pembelajaran ini membuat suasana kelas tidak membosankan. Adapun salah satu materi yang pernah diterapkan adalah mengenai Kisah Teladan Para Nabi yaitu pada saat kelas berlangsung saya menggunakan media pembelajaran laptop dan speaker kemudian memutar film kisah teladan Nabi Ibrahim diyoutube, setelah film selesai maka siswa-siswi yang sebelumnya sudah dibentuk kelompoknya untuk menuliskan apa saja yang mereka dapatkan setelah menonton film ini dan harus dipresentasikan kedepan kelas sesuai kelompoknya,

dengan guru tetap memberikan arahan serta penjelasan pada tiap siswa-siswi yang kurang paham”.

Disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan semangat siswa belajar sangat dibutuhkannya media pembelajaran yang mendukung untuk mencegah rasa bosan siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang mendukung untuk mencegah rasa takut serta enggan untuk belajar lebih giat lagi, serta rasa bosan siswa dalam belajar. Model pembelajaran Individual yang mengedepankan motivasi belajar yang bukan hanya sekedar dipahami secara teori saja, tetapi diwajibkan untuk mengambil serta menerapkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini sangat relevan dan membutuhkan kerjasama antara pendidik dan siswa agar terjalin hubungan secara persuasive tanpa menghilangkan makna dan tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran Agama Islam.

Penerapan model pembelajaran Individual sejauh ini hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama Islam, selain banyak materi yang mendukung, guru mata pelajaran Agama Islam juga menyukai proses pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas, sehingga penerapan pada model pembelajaran ini sangat memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan juga memperoleh antusias pada siswa-siswi untuk belajar.

Seperti dalam wawancara dengan Guru Agama islam yang mengatakan bahwa,

“ Pembelajaran Individual merupakan pembelajaran yang dapat di implementasikan untuk daerah Berastagi terkhususnya di sekolah ini, mengapa demikian, karena saya melihat kurangnya minat serta rasa keberanian untuk ingin tahu lebih dalam tentang pelajaran Agama Islam sehingga saya menerapkan model pembelajaran ini dengan tujuan sebagai langkah awal dan sampai seterusnya agar siswa tidak mengalami ketertinggalan dengan siswa sekolah lainnya dalam mata pelajaran Agama Islam “.

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tersebut terhadap pengimplementasian dari model pembelajaran Agama Islam sangat baik sehingga guru tersebut mampu untuk menerapkan serta menjalankan model pembelajaran Individual tersebut dengan baik.

Pelaksanaan model pembelajaran Individual memang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilaksanakan dikarenakan butuh konsentrasi yang penuh agar guru dapat melihat serta menilai pada potensi tiap siswa-siswi yang sedang dalam proses pembelajaran berlangsung. Perlunya tingkat kesabaran yang tinggi agar siswa-siswi berani untuk menyatakan bahwa dirinya kurang memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga guru tersebut mampu untuk memberikan pembelajaran yang lebih terhadap tiap individu siswa-siswi.

“latar belakang diciptakannya pembelajaran Individual menurut saya ialah adanya kesenjangan pada tiap siswa-siswi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Tingkat kepehaman serta daya nalar siswa-siswi berbeda, ada yang ketika sekali disampaikan mereka paham betul dengan materi yang disampaikan, ada juga yang mesti harus berkali-kali untuk disampaikan materi agar paham dengan betul, sehingga saya mengartikan bahwa adanya perbedaan nalar siswa-siswi dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan sehingga terciptanya model pembelajaran Individual seperti ini. Kalau saya melihat dan sepengalaman mengajar di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi siswa-siswinya perlu diadakannya model pembelajaran Individual agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran”.

Sudut pandang guru mata pelajaran Agama Islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan daya nalar serta daya tangkap siswa-siswi sehingga menjadi sebuah acuan untuk melaksanakan atau mengimplementasikan model pembelajaran Individual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru tersebut menyampaikan bahwa siklus serta model pembelajaran yang biasa dilakukan guru-guru agama tergolong monoton hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga para siswa-siswi merasa bosan dikarenakan tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa-siswi, dan juga adanya tingkat kemalasan siswa-siswi untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Agama Islam.

“ tujuan yang ingin dicapai tidak banyak hanya saja siswa-siswi paham betul dengan materi yang saya sampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga siswa-siswi berani untuk melakukan diskusi terhadap teman siswa-siswi yang lainnya, mengemukakan pendapat, berargumentasi dengan pemahaman yang telah ia dapat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa-siswi mampu mengimplementasikan nilai-nilai serta apa yang harus di lakukan ketika bersosial masyarakat, karena mata pelajaran Agama Islam tidak hanya

berbicara tentang syari'at saja namun mengajarkan bagaimana berhubungan sosial yang baik, bercengkrama dengan teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya”.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah yaitu berdasarkan data hasil penelitian diatas, maka dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi dalam perencanaannya sangat dibutuhkan keterlibatan peran antara pendidik dan peserta didik dengan sangat baik, agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu paham dengan baik teori dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pendidik dan juga peserta didik. Model pembelajaran Individual yang berisi tentang hubungan persuasive pendidik terhadap peserta didik sehingga terwujud keadaan kelas yang kondusif serta seluruh peserta didik mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan juga memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar.

## **2. Penerapan model pembelajaran *Individual* pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.**

Penerapan model pembelajaran merupakan perencanaan dan pengaplikasian model pembelajaran Individual dikelas. Penerapan model pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru hanya seputaran dari ceramah dalam memberikan teori dan ditutup dengan Tanya jawab. Hal ini terkesan monoton dan tak jarang membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Namun dalam model pembelajaran Individual adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem seperti pembelajaran individu dengan kata lain seperti adanya penekanan serta waktu tambahan bagi tiap siswa-siswi untuk dapat menerima penekanan materi sampai paham dengan betul materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dan juga siswa-siswi dapat memahi dengan baik dan benar materi yang disampaikan. Apalagi jika diterapkan pada siswa-siswi SMP karena pada masa SMP merupakan masa peralihan dari jenjang SD menuju SMP, maka model pembelajaran yang harus diterapkan adalah mendapat pembelajaran yang

lebih ditiap individu siswa. Maka akan terlihat keadaan kelas yang menjadi kondusif dan aktif dalam menyampaikan argumentasi tentang materi yang telah mereka pahami dengan baik dan benar. Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi sebagai berikut :

Dalam setiap proses pembelajaran yang akan berlangsung tentunya guru harus mempersiapkan segala persiapan dengan matang guna mendukung dan menunjang hasil belajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sesuai dengan apa yang bapak Zildjian tuturkan bahwasanya :

“tentu saja guru akan mempersiapkan perencanaan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran, khusus untuk mata pelajaran Agama Islam tentunya selain mempersiapkan RPP materi apa saja yang akan diberikan, maka saya selalu menyiapkan media pembelajaran yang akan di tampilkan, dan disamping itu, saya selalu mengemas proses pembelajaran dengan motivasi-motivasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran menjadi salah satu hal penting bagi guru, dikarenakan model pembelajaran merupakan bagian paling penting, agar materi yang kita berikan sampai kepada siswa dengan baik”

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa setiap guru yang menyampaikan materi untuk diajarkan, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan bahan ajar berupa RPP, model pembelajaran yang efektif. Dan pada mata pelajaran Agama Islam ini guru harus mempersiapkan berbagai macam media pembelajaran yang menunjang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tak lupa hal yang paling penting motivasi-motivasi yang mendalam yang akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama Islam bahwa banyak sekali motivasi-motivasi yang telah disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran Agama Islam itu sendiri.

“pelaksanaan pembelajaran Individual saya lakukan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pada tahap awal saya memberikan pengajaran seperti pada umumnya terlebih dahulu, setelah itu saya menganalisa pada tiap siswa-siswi apakah mereka sudah memahami materi yang disampaikan, jika ada

beberapa siswa yang masih belum paham maka saya akan memberikan penjelasan yang lebih lanjut dan lebih rinci agar mudah dipahami siswa-siswi tersebut dengan cara bertanya satu persatu kepada mereka”

Berdasarkan pernyataan dari bapak Zildjian bahwa pelaksanaan model pembelajaran Individual berjalan dengan baik serta respon siswa baik ketika menerima modeln pembelajaran Individual yang dibawakan oleh guru Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi. Dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dapat membantu pendidik untuk merealisasikan dari model pembelajaran yang dibawakan serta peserta didik dapat menerimanya dengan baik, serta proses pembelajaran yang berlangsung dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan berjalan dengan baik.

“Model pembelajaran Individual yang saya bawakan pada tahap awal rada cukup berat karena kurangnya motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Agama Islam, namun saya terus melakukan penekanan pada diri tiap-tiap siswa-siswi agar mereka termotivasi sehingga proses pembelajaran Individual yang saya bawakan menjadi lebih mudah dan lebih efisien terhadap proses pembelajaran sedang berlangsung”

Melihat dari kondisi secara langsung ketika observasi dilaksanakan guru Agama Islam tampak terlihat mudah ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Terlihat bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang lumayan tergolong kategori tinggi untuk mata pembelajaran Agama Islam, dikarenakan materi yang disampaikan dapat mereka pahami dengan baik dan benar dengan model pembelajaran yang dibawakan oleh guru Agama Islam, sehingga siswa dapat merealisasikan dari tiap-tiap materi yang diterima selama proses belajar mengajar berlangsung.

“Saya selalu memberikan motivasi kepada para siswa-siswi saya agar mereka dapat membuka cakrawala pemikiran bahwa pentingnya mata pelajaran Agama Islam sehingga menjadi sebuah acuan mereka ketika beragama, dan motivasi yang saya berikan tidak jauh dari materi yang saya bawakan ketika mengajar, seperti kisah-kisah para nabi, dan juga suri tauladan pada zaman nabi dahulu yang dapat diambil ibrah dalam setiap kejadiannya”

Dilihat dari pernyataan guru Agama Islam tersebut disimpulkan bahwa disetiap momen pembelajaran berlangsung guru tersebut memberikan motivasi-

motivasi kepada siswa-siswi agar mereka dapat lebih termotivasi dan lebih memperdalam nilai-nilai Agama pada diri masing-masing siswa-siswi SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi. Seperti yang diawal-awal pernyataan dari hasil wawancara dengan guru Agama Islam di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa motivasi merupakan komponen penting dalam model pembelajaran Individual ini sehingga siswa-siswi dapat lebih mudah dan semangat ketika mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Agama Islam.

“Hukuman yang saya berikan kepada siswa-siswi ketika tidak mengerjakan tugas tidak seperti guru-guru yang lain, melainkan saya memberikan hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur’an agar ketika mereka tidak mengerjakan tugas mereka tetap mendapat nilai positif dari perilaku nya”

Hukuman yang diberikan guru Agama Islam pada siswa-siswi yang tidak mengerjakan tugas berupa setoran hafalan sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, maka daripada itu guru dapat lebih mengenal secara personal dan terjadinya kembali pembelajaran Individual yang menekankan pada hubungan guru dengan personal siswa. Ketika hukuman diberikan siswa tetap mendapatkan nilai positif berupa hafalan yang semakin dilanggar siswa tidak mengerjakan tugas maka semakin banyak hafalan mereka.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian diatas, maka dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran Individual guru akan lebih mudah menyampaikan materi serta motivasi-motivasi kepada peserta didik tersampaikan dengan sangat baik. Konsep belajar seperti ini menjadikan kegiatan belajar dan mengajar lebih terarah dan konkret.

### **3. Evaluasi terhadap pembelajaran *Individual* pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.**

Model pembelajaran Individual merupakan sebuah konsep untuk menciptakan pelajaran dengan berorientasi pada individu siswa dengan bantuan arahan dari guru atau pengajar, (M.Ismail makki & Aflahah, 2019). Jiwa personal siswa-siswa berperan penting dalam model pembelajaran ini,

disebabkan pembelajaran Individual merupakan model yang berpusat pada hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran Agama Islam.

Dalam hasil wawancara yang diperoleh dari pak Zildjian yang merupakan guru Agama Islam mengatakan bahwa :

“Dengan menggunakan model pembelajaran ini, tentu saja berpengaruh pada proses pembelajaran yang mengarah lebih baik dari sebelum diterapkannya model pembelajaran ini. Dulu siswa cenderung cepat bosan dan tidak paham dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran, dikarenakan model yang digunakan tidak beragam hanya berkulat seputar ceramah, mendengarkan, menghafal tanpa harus memaknainya secara mendalam. Oleh karena itu proses pembelajaran hanya seputar pada pemahaman sebatas teori. Adapaun evaluasi yang sering dilakukan adalah yang pertama penilaian terhadap keaktifan siswa dalam merespon materi yang dipaparkan, cepat tanggap siswa mengkritik jika yang disampaikan terjadi kesalahan, dan penilaian harian siswa disekolah dengan melalui ekstrakurikuler yang masih berhubungan dengan mata pelajaran Agama Islam”

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap siswa harus selalu diperhatikan oleh setiap guru, berhubungan dengan model pembelajaran Individual yang mengharuskan siswa terus mengasah cara berfikirnya harus lebih aktif dalam menanggapi setiap materi yang disampaikan bukan hanya sekedar didengar yang diterima begitu saja, dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga harus dibentuk kelompok diskusi agar siswa mempunyai cara untuk dapat bertukar fikiran, memberikan saran dan sebagainya. Ditambah dengan adanya peekan pada diri siswa-siswi sehingga mendapatkan waktu tambahan untuk dapat lebih memahami materi yang diberikan secara individu oleg guru atau pendidik, dan siswa tidak merasa bosan karena siswa mendapatkan hak pembelajaran secara langsung tanpa ada kesenjangan bagi siswa-siswi yang lainnya.

“Yang menjadi kendala saat proses pembelajaran Individual ini yakni respon serta karakter tiap masing-masing siswa-siswi berbeda sehingga peran pendidik atau guru sangat penting untuk dapat terus meerus memberikan penyampaian yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Ditambah dengan minim atau kurangnya pemahaman siswa terhadap Agama Islam sehingga menjadi poin yang tidak kalah penting untuk menjadi sebuah acuan agar dapat terus memberikan pengajaran serta pembelajaran Individual dengan maksimal”

Kendala yang dihadapi guru terbilang tidak terlalu rumit untuk diatasi dan dievaluasi, hanya saja butuh keterampilan yang baik untuk terus dapat memahami karakter serta daya nalar siswa-siswi yang sedang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Namun tidak menjadi sebuah alasan untuk tidak terus berinovasi dalam melakukan pendekatan secara persuasif agar pendekatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik serta materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik dan mudah bagi siswa-siswi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

“Yang menarik pada model pembelajaran Individual adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara pendidik dengan peserta didik sehingga memungkinkan bagi pendidik untuk dapat lebih memberikan pengajaran yang akurat serta tepat sasaran pada tujuan pembelajaran Agama Islam. Serta model pembelajaran Individual tidak serumit yang dibayangkan hanya saja butuh kesabaran serta ketelitian dalam melihat karakter siswa agar dapat lebih mudah menyalurkan materi yang disampaikan”

Banyak hal menarik yang dijumpai ketika menggunakan model pembelajaran pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Termasuk pembelajaran Individual yang dilakukan serta di realisasikan di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi, yang ditemukan berdasarkan pernyataan dari wawancara diatas bahwa adanya hubungan emosional kedekatan yang dibangun secara persuasive kepada siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menerima serta memahami materi yang diberikan. Dengan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki nalar kurang mumpuni dalam memahami materi secara cepat, siswa merasakan serta dapat memahami disetiap materi yang diberikan dikarenakan guru atau pendidik memberikan pembelajaran yang bersifat persuasive bagi para siswa-siswi.

“Sistem penilaian yang digunakan pada pembelajaran Individual tidak jauh berbeda dengan sistem penilaian model pembelajaran yang lainnya hanya saja ada beberapa point yang menjadi tambahan ketika proses pembelajaran berlangsung adanya kenaikan tingkat nalar berfikir dari yang awalnya harus dijelaskan materi berulang-ulang menjadi lebih tangkap dalam memahami materi serta siswa-siswi mampu berdiskusi serta mengemukakan pendapat terhadap materi apa yang telah diberikan”

Sistem penilaian yang digunakan guru Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi merupakan implementasi dari hasil belajar, karena menilai dari adanya peningkatan pada karakter siswa yang awalnya perlu berkali-kali dijelaskan materi agar paham, namun setelah model pembelajaran di implementasikan siswa menjadi lebih tangkap dalam memahami materi, dan juga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya serta berdiskusi atas apa yang telah dia pahami ketika materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru selesai di terangkan. Penilaian seperti ini dapat memotivasi siswa agar lebih giat dan tekun dalam memahami pelajaran Agama Islam serta mampu merealisasikan dari tiap materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.**

Penyelenggaraan pendidikan inklusif (Individual) menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, (Roza & Rifma, 2020).

Berdasarkan hasil temuan dalam proses perencanaan model pembelajaran ini, maka banyak sekali yang harus disiapkan, dan untuk hasil dari pemahaman peserta didik, jika guru masih bisa memantau secara penuh jika disekolah sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan semua materi yang dipelajari, kalau dirumah kan tidak bisa. Guru juga tidak bisa mengetahui apakah semua orang tua peserta didik peduli secara penuh keadaan anaknya, jadi itu menjadi salah satu factor penghambat penelitian diatas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran Individual pertama kali diterapkan oleh guru tersebut kemudian berlanjut hingga sekarang.

Menurut hasil penelitian dari Wardatul Mahfudhoh (2003) dengan judul Implementasi Pembelajaran Individual Anak Berkebutuhan Khusus pada mata pelajaran Agama Islam. Mengatakan bahwa guru Agama Islam memberikan layanan kepada anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan pembelajaran Individual.

Namun pada penelitian tersebut ia hanya menggunakan subjek pada model pembelajaran Agama Islam yaitu anak yang berkebutuhan khusus saja, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Bahwa selain anak yang berkebutuhan khusus model pembelajaran Individual juga dapat dilakukan di sekolah umum lainnya baik dari jenjang SD bahkan sampai SMA. Dengan melakukan model pembelajaran Individual akan dapat lebih memudahkan siswa untuk dapat menerima pembelajaran yang sedang dilakukan.

Dalam penerapan model pembelajaran ini, diperoleh beberapa poin keuntungan yang didapatkan, antara lain :

- a) Menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Guru selalu ingin berusaha menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai hal, salah satunya dalam penerapan model pembelajaran yang diskai dan diminati oleh siswa, sehingga meeka juga semangat dalam memahami materi yang disampaikan, kemudian mengimplementasikannya dlam kehidupan sehari-hari.

- b) Memberikan penyadaran kepada siswa tentang pentingnya Agama Islam dalam kehidupan.

Pemberian penyadaran kepada siswa dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya belajar Agama Islam dalam menjalani kehiduapn, sebab dari awal penciptaan manusia tentu saja membutuhkan keimanan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tuhan yang harus disembah, dan juga pentingnya akhlak dalam kehidupan bersosial yang baik terhadap seluruh manusia didunia ini.

- c) Memberi tahu hasil belajar siswa

Guru memberikan penilaian baik itu secara tertulis ataupun tersirat, sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar terus termotivasi dalam memperbaiki nilainya dan selalu semangat dalam belajar, yang terpenting pada mata pelajaran Agama Islam.

## **2. Penerapan pembelajaran *Individual* pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.**

Ely dan Anderson menyatakan melihat pemilihan media pembelajaran adalah sebagai bagian dari pengembangan pembelajaran, dimana merupakan salah satu komponen yang tidak terlepas dari komponen pembelajaran lain dalam sistem pembelajaran. Pengembangan pembelajaran terdapat banyak model sesuai dengan kepentingan dan maksud pengembangan pembelajaran, (Abidin, 2016).

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Agama Islam guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan kondusif dan terarah dengan baik maka dibutuhkan perencanaan dan penerapannya. Dan untuk penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam dibutuhkan rancangan dalam penerapannya dalam beberapa point sebagai berikut :

- a) RPP dan Silabus,
- b) Media Pembelajaran,
- c) Keadaan kelas yang kondusif,
- d) Motivasi-motivasi pendukung.

Dalam hal ini gguru harus mempersiapkannya secara matang, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan Ninda Sakinatunnisa' (2001) yang berjudul Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam bagi anak Berkebutuhan Khusus, ,mengatakan bahwa pembelajaran Individual dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran.

Namun pada penelitian yang saya lakukan, bukan hanya memodifikasi pembelajaran karena ketika dimodifikasi maka seluruh proses pembelajaran maka akan berganti juga sehingga kurang efisien waktu dalam melaksanakan pembelajaran. Namun guru harus memahami karakter siswa dan juga memberikan pembelajaran yang lebih ditiap individu dengan sesuai kemampuan nalar berfikir siswa.

### **3. Evaluasi terhadap pembelajaran *Individual* pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi.**

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, (Drs. Zainal Arifin, 2012).

Berdasarkan hasil temuan tentu saja untuk mengetahui tentang seberapa jauh kemampuan atau potensi yang didapatkan melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kita bisa lakukan dengan kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan yang penting dari proses pembelajaran yaitu meliputi kemampuan intelektual, sikap dan perilaku.

Menurut hasil penelitian dari Rina Santi (2013) dengan judul Implementasi Pengajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 33 Bonolemo, seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode yang relevan. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan serta keteladanan mutlak harus dimiliki guru agar ia dapat berperan sebagaimana mestinya sebagai guru pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil evaluasi dari penelitian ini mencakup tiga macam fungsi pokok yaitu:

**a. Pengukur Kemajuan**

Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran Individual merupakan model yang tidak terlalu baru didalam pendidikan berbasis agama. Didalamnya terdapat berbagai cara yang bisa dipelajari oleh pendidik agar mereka bisa mengajarkan mata pelajaran Agama Islam kepada peserta didik dengan cara yang efisien. Didalam model pembelajaran Individual anak didik diharuskan lebih aktif untuk berfikir ataupun menyelesaikan permasalahan yang ada didalam Agama Islam ataupun memberikan pendapat agar Agama mereka senantiasa berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran ini terbukti menarik untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan disamping memastikan pengembangan potensi menyeluruh dikalangan peserta didik. Melalui pembelajaran yang demikian, maka peserta didik akan termotivasi mengikuti pembelajaran, memiliki pemahaman konsep

mendalam, dan pengembangan potensi peserta didik yang signifikan. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran Individual ini menjadi salah satu cara untuk memajukan Pendidikan yang sekarang ini hanya lebih terpaku kepada nilai, tidak dengan Skill dan pemahaman yang dimiliki peserta didik sendiri. Dengan model pembelajaran Individual peserta didik dapat lebih mengeksplor dirinya agar bisa berfikir secara mendalam mengenai persoalan Agama yang belum terselesaikan sampai sekarang.

**b. Penunjang penyusunan rencana**

- 1) Penyampaian guru didalam pembelajaran Agama Islam dengan cara yang kreatif seperti mengajarkan keimanan kepada Allah SWT melalui penghafalan setiap sifat Allah menggunakan kode gerakan anggota tubuh tertentu. Kode tertentu itu diberikan seperti ini : menghafal rukun iman ataupun rukun islam menggunakan gerakan, rukun iman yang pertama yaitu beriman kepada Allah penghafalannya menggunakan jari telunjuk yang diarahkan keatas sebagai metode penghafalannya, begitupun selanjutnya. Setiap rukun iman yang kita hafalkan maka bentuk dari visualisasi gerakannya ikut berbeda pula.
- 2) Pembelajaran Agama Islam menggunakan visualisasi gambar atau media kreatif menggunakan bahan-bahan yang tersedia. Ekilas pembelajaran menggunakan hal ini adalah sebagai aktualisasi dari pendidikan Agama Islam, metoe melalui visualisasi ini lebih bagaimana siswa bisa memahami pelajaran Agama Islam terhadap gambar atau media pembelajaran yang digunakan. Contoh : diberikan gambar orang yang sedang makan sambil berdiri, anak diminta untuk mengidentifikasi perilaku atau akhlak orang yang berada pada media pembelajaran itu. Karna tidak baik dan tidak sesuai dengan akhlak yang baik maka peserta didik diharapkan bisa menerapkan sikap yang baik karena telah mengidentifikasi adanya kejanggalan pada media tersebut.
- 3) Pembelajaran Agama Islam menggunakan video. Peserta didik diperlihatkan video berkaitan dengan materi Agama Islam. Bisa berupa sesuatu yang baik dan juga bisa berupa sesuatu yang buruk.

Dengan menonton video tersebut siswa akan lebih memahami, disamping itu guru juga perlu memberikan penjelasan secara jelas agar murid tidak salah mengartikan apa maksud dengan memperlihatkan video tentang Agama Islam tersebut.

- 4) Pembelajaran Agama Islam melalui media komunikasi, dimana didalam prosesnya guru lebih banyak menunjukkan perilaku yang baik. Penunjukkan dari guru ini lebih efektif karena guru di dalam Sekolah itu adalah seseorang yang dijadikan teladan bagi anak didik dan mereka cenderung mengikuti apa yang guru ajarkan kepadanya

Penunjang penyusunan rencana pada model pembelajaran *Individual* pada mata pelajaran Agama Islam ini memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan kepada anak didik, hal ini pula yang akan membuat peserta didik lebih bisa berfikir kritis sejalan dengan Pendidikan Agama Islam.

#### **c. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.**

Didalam suatu proses Pendidikan tidak bisa menafikkan bahwa pada model pembelajaran yang ditawarkan aka nada juga kekurangan pada model pembelajaran tersebut. Untuk itu kita harus mampu memberikan solusi untuk dapat memperbaiki atau menyempurnakan kembali agar model pembelajaran yang diterapkan lebih baik pelaksanaannya kedepannya. Adapun yang harus disempurnakan kembali terletak pada tenaga kependidikan di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui teori pengetahuan dari model pembelajaran *Individual* untuk itu perlu adanya sosialisasi agar pendidik memahami pembelajaran *Individual* dan dapat merealisasikannya kepada peserta didik dengan baik. Selanjutnya dalam memahami bagaimana otak bekerja dalam suatu pelajaran memang membutuhkan waktu yang lama, namun pemahaman seperti ini akan lebih cepat apabila sudah terbiasa dengan suasana pembelajaran *Individual*, dan yang terakhir disebabkan model pembelajaran ini memerlukan sikap serta analisis pendidik yang tajam terhadap karakter siswa atau peserta didik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, Perencanaan pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi yaitu dengan dibantu adanya RPP untuk menunjang proses pembelajaran, namun pada kenyataannya di sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi guru

Agama Islam tidak memiliki RPP secara tertulis, hanya saja secara tersirat dengan gambaran analisa guru terhadap kualitas belajar siswa.

Penerapan pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi guru mata pelajaran Agama Islam mengimplementasikan pembelajaran Individual tersebut tanpa memiliki acuan RPP dan Silabus secara tertulis, hanya secara tersirat saja. Dengan pertimbangan guru menganalisa kualitas belajar siswa. Dan pada penerapannya berjalan dengan baik dan lancar. Dengan hasil belajar siswa yang meningkat ditiap minggunya.

Evaluasi guru pada pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi yaitu dengan merangkum hasil belajar siswa selama sebulan secara berkala, lalu guru melihat dibeberapa point yang harus dievaluasi apakah dari segi estimasi waktu, peningkatan atau penurunan minat belajar siswa, serta hasil dari belajar siswa. Dengan melakukan penyempurnaan pada sistem belajar yang digunakan serta memperbaiki kekurangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya penerapan model pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru dalam mengelola dan menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pendidik harus memiliki ide yang kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga suasana belajar peserta didik pada proses pembelajaran bisa menjadi termotivasi.

2. Bagi peserta didik model pembelajaran yang tepat merupakan penunjang dalam pembelajaran hendaknya di terapkan dengan baik, menambah ilmu pengetahuan Agama serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang kepentingan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9–20.
- Baba, M. A. (1999). ruang lingkup PAI. *Iqra'*.
- Budiman, M. A. (2017). Politeknik Negeri Banjarmasin. *Pendidikan Agama Islam*, 1(Pendidik. Agama Islam), 1–107.
- Darlis, A. (2017). Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 91–93.
- Diana Dwi Jayanti. (2014). STRATEGI OPTIMALISASI POTENSI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL. *Akademika*, 85(1), 2071–2079.

- Drs. Zainal Arifin, M. P. (2012). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran*.
- Ginting, N. (2020). *IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TERPADU DI SEKOLAH ISLAM TERPADU ULUL*. 5(2), 293–304.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Harfiani, R. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand. *Journal on Education*, 5(2), 3699–3714. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1051>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik observasi*. 21–46.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- M.Ismail makki, M. P., & Aflahah, M. P. (2019). *PEMBELAJARAN*.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif* (M. K. Dr. M. Choiroel Anwar, SKM (ed.)). Zifatama Publisher.
- Mardiana, A., Muzakki, I., Sunaiyah, S., & Ifriqia, F. (2022). Implementasi Program Pembelajaran Individual Siswa Tunagrahita Kelas Inklusi. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 177–192. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2491>
- Mularsih, H. (2007). pembelajaran individual dengan menggunakan modul. *Akademika*, 9(1), 1–17.
- Mularsih, H. (2010). *HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA*. 14(1).
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Nurzannah,. Daulay, HP., S. D. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Medan. *Analytica Islamica*, 7, 148–165. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7060>
- Nurzannah, N. G. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 2580–3069.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Tambunan, N., & Panggabean, H. S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(Qomar 2015), 7475–7478.
- Pasaribu, M. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 11(03), 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Pembelajaran, M. (2003). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. 1.*
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Pratiwi, nuning indah. (2017). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 202–224.
- Rachman, mohammad munir. (2012). *pembelajaran individual. 1.*
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rosyidi, A. M. (2017). Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif yang Efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, V(1), 100–111.
- Roza, A., & Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(1), 61–69. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3085>
- Rusydi Ananda, M. P. (2019). *Perencanaan Pembelajaran.*
- Saputri, M. E. (2017). *Wawancara.*
- Siregar, H. T. (2016). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SMA SWASTA MEDAN*. *June*, 1–23.
- Syauqi, A. (2010). *BAB III Pendidikan Agama Islam*. 65–88.
- Yusuf, M., Syurgawi, A., Putri, S., & Istiqamah, D. (2003). *Konsep Dasar Pembelajaran. 20.*
- Zailani. (2017). ETIKA BELAJAR DAN MENGAJAR. *Intiqad*, 147–161.

**LAMPIRAN**  
**LEMBAR OBSERVASI**

No	Fokus Pengamatan	Indikator Pengamatan	Skor			Keterangan	
			1	2	3		
1	Perencanaan Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam	a	Guru memiliki kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran individual				Guru
		b	Guru menjalankan tugasnya dengan baik				
		c	Guru mensinkronkan siswa dengan baik				
2	Pelaksanaan Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam	a	Guru memulai pembelajaran tepat waktu				Guru
		b	Guru memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa				
		c	Guru memberikan tugas dari materi yang dijelaskan				
		d	Guru membuat suasana kelas yang menyenangkan				
3	Evaluasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam	a	Minat belajar siswa dalam pelajaran Agama Islam				Siswa
		b	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh				
		c	Siswa memahami materi setiap hari				
		d	Siswa melaksanakan sholat wajib				
		e	Siswa disiplin dalam belajar				
		f	Siswa menjaga ucapan dari kata kotor				

### LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Fokus Pertanyaan	Indikator Pertanyaan		Keterangan
1	Penerapan Pembelajaran Individual pada mata pelajaran Agama Islam	a	Apa itu Pembelajaran Individual?	Guru
		b	Bagaimana latar belakang diciptakannya pembelajaran individual	
		c	apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan pembelajaran individual	
2	Pelaksanaan pembelajaran individual pada mata pelajaran Agama Islam	a	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Individual?	Guru
		b	Apakah pembelajaran Individual ini sangat mudah dipahami oleh siswa?	
		c	Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa ?	
		d	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas?	
3	Evaluasi Pembelajaran Individual pada Mata Pelajaran Agama Islam	a	Bagaimana evaluasi yang ingin dicapai pada penerapan pembelajaran Individual?	Guru
		b	Apa saja kendala yang dihadapi pada pembelajaran individual?	
		c	Apa yang menarik pada pembelajaran individual?	
		d	Bagaimana sistem penilaian pada pembelajaran Individual?	

## LAMPIRAN DOKUMENTASI







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

13 Muharram 1444 H  
12 Juli 2022 M

Di -  
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Alfari

NPM : 1901020254

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,86

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Sikap Guru Terhadap Keberhasilan Mata Pelajaran Agama Di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi			
2	Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Pada Mata Pelajaran Agama di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi			
	Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

(Dwi Alfari)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.PsI  
Dosen Pembimbing : Hasanuddin, MA

Nama Mahasiswa : Dwi Alfari  
Npm : 1901020254  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/06-2023	Melengkapi teori Variabel Penelitian		Revisi
3/7-2023	Perbaiki Bab II, Tambah teori, dan perbaiki Hal		Revisi
10/7-2023	Bab III Tambah teori dan kesimpulan		Revisi
17/7-2023	Acc Proposal		Acc Seminar!

Medan, 13 Juli 2023



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.PsI

Pembimbing Proposal

Hasanuddin, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/AN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

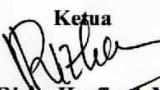
Nama : Dwi Alfari  
Npm : 1901020254  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP AL-Washliyah 42 Berastagi

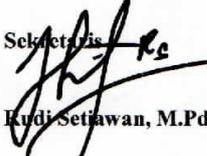
Disetujui/ Tidak disetujui

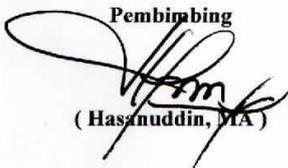
Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Pertanyaan latar belakang masalah kehadiran sumber
Bab II	Tambah Teori
Bab III	Pertanyaan untuk penutup
Lainnya	Gunakan Panduan Survei
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua  
  
( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

Sekretaris  
  
( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Pembimbing  
  
( Hasanuddin, MA )

Pembahas  
  
( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Dwi Alfari  
**Npm** : 1901020254  
**Semester** : VIII ( Delapan )  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

( Dr. Rizka Harfiani, M.Psi )

**Sekretaris Program Studi**

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

**Pembimbing**

( Hasanuddin, MA )

**Pembahas**

( Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I )

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Dekan I



MA



## PERGURUAN SMP

**Al - Jami'atul Washliyah No. 42 Berastagi**

JL.JAMIN GINTING UJUNG AJI BERASTAGI Telp.0629810034

**NPSN : 69772645**

### SURAT KETERANGAN

**NO. 173/ /SMP.AW/BT/ VIII /2023**

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 3059/II.3/UMSU-01/F/2023, hal izin Mengadakan Penelitian tertanggal 22 Agustus 2023, maka Kepala Sekolah SMP Al- Washliyah 42 Berastagi dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Alfari  
NIM : 1901020254  
Jurusan : Agama Islam  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Al-Washliyah 42 Berastagi pada Tanggal 22 Agustus 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Swasta Al-Washliyah 42 Berastagi**".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

24 Agustus 2023  
Kepala Sekolah,  
  
**DINA ZULFIKAR ABDUL AZIS, S.K.M**



**Nama** : Dwi Alfari  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Berastagi, 17 Maret 1999  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Nomor Telp/Hp** : 085938310420  
**Email** : dwialfahri17@gmail.com  
**Nama Orang Tua** : Ayah : Siswanto  
Ibu : Robiati

**Pendidikan Formal**

**Tahun 2004-2005** : R.A Jam'iyatul Muslimat  
**Tahun 2005-2011** : SDN 040457 Berastagi  
**Tahun 2011-2014** : MTsN Kabanjahe  
**Tahun 2014-2017** : MAN Kabanjahe  
**Tahun 2018-2020** : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah  
**Tahun 2019-Sekarang** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara